PERBANDINGAN TIGA METODE KREATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR RITME SISWA SEKOLAH DASAR

Putri Andani Intan Permatasari[1], Resa Respati[2], Aini Loita[3]
[1,2]PGSD Kampus Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia
[3]PGPAUD Kampus Tasikmalaya Universitas Pendidikan Indonesia
[1]putriandani.upi.edu@upi.edu, [2]respati@upi.edu, [3]ainiloita@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the eurhythmics, orff, and rhythm syllable teaching methods on student interest in rhythm learning in elementary schools. Using a quasi-experimental design with a Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Groups model, the study involved 38 first-grade students at SDN 133 Jalan Anyar, Bandung. Data were collected through a Likert scale questionnaire that underwent validity and reliability testing. Statistical analysis was performed using the Kruskal-Wallis test and post hoc tests to identify significant differences between groups. The results showed that the rhythm syllable method yielded the highest average interest score (69.46), followed by the orff method (67.46), and the eurhythmics method (63.00). The Kruskal-Wallis H test indicated significant differences between the classes (p = 0.000), with the rhythm syllable and orff methods showing greater effectiveness in enhancing student interest compared to the eurhythmics method. These findings suggest that methods based on active, experiential learning, such as rhythm syllable and orff, are more effective in increasing student interest in rhythm learning. Therefore, it is recommended to integrate these methods into music education to create a more engaging and participatory learning environment.

Keywords: Eurhythmics, Orff, Rhythm Syllable, Student Interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *eurhythmics*, orff, dan *rhythm syllable* terhadap minat siswa dalam pembelajaran ritme di Sekolah Dasar. Menggunakan desain *quasi-experimental* dengan model *Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Groups*, penelitian ini melibatkan 38 siswa kelas I di SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis H dan uji lanjutan *post hoc* untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *rhythm syllable* memberikan rata-rata skor minat tertinggi (69,46), diikuti oleh metode orff (67,46), dan metode *eurhythmics* (63,00). Uji Kruskal-Wallis H menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas-kelas tersebut (p = 0,000), dengan metode *rhythm syllable* dan orff menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan minat siswa dibandingkan metode *eurhythmics*. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode yang berbasis pengalaman langsung dan aktif,

seperti *rhythm syllable* dan orff, lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa pada pembelajaran ritme. Oleh karena itu, disarankan agar metode-metode ini diintegrasikan dalam pembelajaran seni musik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Kata Kunci: Eurhythmics, Orff, Rhythm Syllable, Minat Siswa

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pembelajaran musik di sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan rasa seni anak dan pengembangan potensi musikal mereka. Melalui musik, anak-anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tetapi juga mengasah kepekaan terhadap lingkungan serta keterampilan musikal baik secara intelektual maupun artistik, sesuai dengan budaya bangsa (Mombek, 2024). Mammadova (2024) mengemukakan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan apresiasi terhadap seni secara lebih luas. Dengan demikian, integrasi pembelajaran musik dalam kurikulum sekolah sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki kecerdasan estetika, kreativitas, dan kemampuan sosial yang lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran musik adalah pengembangan keterampilan ritme. Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya di kelas I, pembelajaran ritme memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk keterampilan musikal siswa. Kurikulum Merdeka Edisi Revisi 2023, yang mengintegrasikan aspek ritme dalam Capaian Pembelajaran Seni Musik, menargetkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi pola ritme sederhana sebagai dasar keterampilan musikal mereka (Kemdikbud, 2022). Sebagai elemen dasar musik, ritme membantu siswa memahami pola waktu, sinkopasi, serta koordinasi dalam bermain alat musik dan bernyanyi. Berdasarkan penelitian Rahman (2015) dan Tukan & Dosinaeng (2024), ritme dapat dijelaskan sebagai perpaduan bunyi dan diam dalam tempo tertentu yang membentuk struktur musik dan

memberi identitas pada karya musik. Lebih jauh lagi, ritme memiliki manfaat besar dalam aspek motorik, kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dalam aspek motorik, ritme meningkatkan koordinasi dan organisasi spasial-temporal yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Liparoti & Minino, 2021). Secara kognitif, ritme berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan bahasa dan matematika (Mucsi, 2018), serta dapat membantu anak-anak dengan gangguan perkembangan.

Namun, pembelajaran ritme di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada tantangan, terutama dalam hal bagaimana siswa mengenali dan menginternalisasi pola ritmis. Temuan Thaib & Karlan (2024) menunjukkan bahwa metode ceramah yang dominan dalam pengajaran ritme menyebabkan pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang interaktif. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman ritme pada siswa, yang diperparah dengan metode yang lebih menekankan teori dibandingkan praktik langsung. Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap ritme, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung, seperti yang dikemukakan oleh Turyamureeba (2024). Pendekatan berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi ritme, yang memadukan keterlibatan sensorimotor dan kognitif. Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang menempatkan kerja sama sebagai kunci keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Nurzaman et al., 2022), sehingga penerapan metode ritmis yang mengintegrasikan aktivitas kelompok atau kerja sama dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Beberapa metode yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran ritme adalah metode *eurhythmics*, orff, dan *rhythm syllable*. Metode *eurhythmics*, yang dikembangkan oleh Émile Jaques-Dalcroze, mengintegrasikan musik dengan gerakan untuk mengembangkan keterampilan ritmis, koordinasi motorik, serta ekspresi gerak tubuh (Heldisari, 2020). Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif (Šauklė, 2024). Di sisi lain, metode orff

menekankan pembelajaran musik melalui eksplorasi, permainan, dan improvisasi dengan menggunakan instrumen sederhana dan aktivitas bermain, yang cocok untuk perkembangan fisik dan mental anak-anak (Katilik & Djie, 2022). Sementara itu, metode *rhythm syllable* mengajarkan pola ritme menggunakan suku kata sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa mengenali durasi dan struktur ritme dalam musik (Clarita et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman ini mampu meningkatkan keterampilan ritme, koordinasi motorik, dan pemahaman pola ritmis siswa.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji efektivitas metode-metode ini, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana penerapan ketiga metode ini memengaruhi minat siswa dalam pembelajaran ritme di Sekolah Dasar masih terbatas. Mayoritas penelitian lebih fokus pada aspek konseptual dan keterampilan teknis, sementara dimensi motivasi dan keterlibatan siswa sering kali kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana metode *eurhythmics*, orff, dan *rhythm syllable* dapat memengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran ritme di Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi masing-masing metode terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar ritme, serta meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa dalam mengenali pola ritmis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*, khususnya model *Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Groups Design*. Desain ini dipilih karena pembagian kelompok tidak dilakukan secara acak, namun tetap memungkinkan peneliti untuk membandingkan efektivitas perlakuan antar kelompok (Ratnasari et al., 2018).

Tabel 1 Pola Desain *Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Experimental Groups Design*

KELAS	*TREATMENT*	*POST TEST*
A	O_1	X_1
B	O_2	X_2
C	O_3	X_3

Subjek penelitian adalah siswa kelas I di SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung yang terbagi ke dalam tiga kelompok eksperimen yang masing-masing diberi perlakuan metode *eurhythmics*, orff, dan *rhythm syllable*. Jumlah total sampel sebanyak 38 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh.

Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert empat poin yang terdiri dari 18 item pernyataan. Instrumen ini telah melalui uji validitas dengan hasil 18 item valid, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai 0,853, menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran skor minat siswa. Uji normalitas dan homogenitas masing-masing menggunakan Shapiro-Wilk dan Levene Test. Untuk uji hipotesis, digunakan ANOVA atau Kruskal-Wallis tergantung pada terpenuhinya asumsi distribusi dan homogenitas data. Uji lanjutan (*post hoc*) dilakukan bila ditemukan perbedaan signifikan antar kelompok.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap 3 kelas yang masing-masing menerapkan metode *eurhythmics*, orff, dan *rhythm syllable* menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat minat siswa. Setiap pendekatan menghasilkan pola distribusi dan tingkat konsistensi minat yang berbeda-beda di antara peserta didik. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan perbedaan raata-rata dan kategorisasi skor dari setiap kelas yang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 2 Rata-rata dan Kategorisasi Minat Siswa per Metode Pembelajaran

Kelas	Mean	Kategori Dominan	Persentase
A	63,00	Sangat Tinggi & Tinggi	66,7% & 33,3%
B	67,46	Sangat Tinggi	100%
C	69,46	Sangat Tinggi & Tinggi	92,3% & 7,7%

Metode *rhythm syllable* pada Kelas C menghasilkan rata-rata skor minat tertinggi (69,46). Efektivitas metode ini erat kaitannya dengan pendekatan vokal-verbal berbasis mnemonik, yang memungkinkan siswa memahami pola ritme melalui pelafalan suku kata. Pendekatan ini memperkuat internalisasi ritme secara

intuitif dan menyenangkan, seperti yang juga diungkapkan oleh Smuta & Buzás (2017) serta Clarita et al., (2023). Temuan ini konsisten dengan teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan otonomi dan kompetensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Sementara itu, metode orff pada Kelas B menunjukkan rata-rata minat sebesar 67,46 dengan distribusi nilai yang sangat homogen. Seluruh siswa juga tercatat dalam kategori minat sangat tinggi. Keunggulan metode ini terletak pada pendekatannya yang multisensori dan berbasis eksplorasi, yang melibatkan permainan alat musik ritmis, gerak tubuh, dan improvisasi. Hal ini mendukung temuan dari Wang & Zuraimy (2024) dan Chen et al., (2024) mengenai efektivitas metode orff dalam membangun keterlibatan aktif dan kolaboratif siswa.

Metode *eurhythmics* pada Kelas A juga memberikan dampak positif dengan rata-rata skor 63, meskipun terdapat sedikit penyebaran pada kategori tinggi. Metode ini mengintegrasikan gerakan tubuh sebagai media pembelajaran ritme, sesuai dengan konsep pedagogis yang dikemukakan oleh Dalcroze (1921). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan berbasis gerak efektif, penerapannya memerlukan kesiapan motorik siswa serta strategi guru yang adaptif, sebagaimana dikemukakan oleh Juntunen (2016).

Hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat minat siswa antar kelas yang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan grafik ranking, Kelas C memiliki rata-rata peringkat tertinggi dengan nilai 28,42, diikuti oleh Kelas B dengan nilai 20,12, dan Kelas A dengan nilai 9,17.

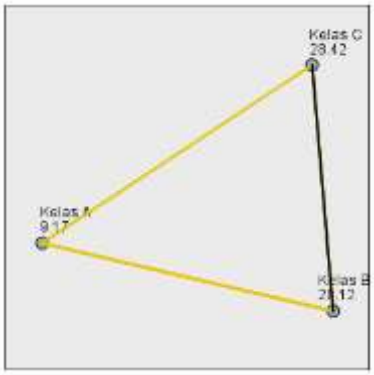

Gambar 1 Grafik Hasil Ranking Antar Kelas

Nilai Kruskal-Wallis H untuk uji ini adalah 19,180 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Asymp. Sig. = 0,000).

Tabel 3 Hasil Uji Kruskal-Wallis H

Kruskal-Wallis H	19.180
df	2

Asymp. Sig.	.000

Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam distribusi minat siswa antara kelas-kelas tersebut, sehingga hipotesis nol yang menyatakan bahwa distribusi minat adalah sama antar kelas ditolak. Perbedaan signifikan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di masing-masing kelas berpengaruh terhadap tingkat minat siswa.

Hasil uji lanjutan *post hoc* menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat minat siswa antar kelas yang menggunakan metode pembelajaran berbeda. Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis H, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antar kelas ditolak (p = 0.000), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan. Uji perbandingan pasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Kelas A yang menggunakan metode *eurhytmics* dan Kelas B yang menggunakan metode Orff (p = 0.039). Selain itu, perbedaan yang sangat signifikan juga ditemukan antara Kelas A dan Kelas C yang menggunakan metode *rhythm syllable* (p = 0.000). Namun, perbedaan antara Kelas B dan Kelas C tidak mencapai tingkat signifikansi yang cukup (p = 0.163). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi tingkat minat siswa secara signifikan, dengan metode *rhythm syllable* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *eurhytmics* dan Orff.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *rhythm syllable* dan orff merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ritme di Sekolah Dasar. Keberhasilan kedua metode ini didukung oleh karakteristiknya yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode ini dalam praktik pembelajaran seni musik guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ritme yang melibatkan gerak, suara, dan representasi verbal memberikan dampak positif terhadap minat siswa. Metode *rhythm syllable* dan orff

terbukti paling efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa secara konsisten, sementara metode *eurhythmics* juga menunjukkan hasil yang baik meskipun tidak merata. Analisis statistik mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antar metode, dengan keunggulan nyata pada pendekatan berbasis pengalaman langsung. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran musik untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, D., Kamarudin, K. A. D., & Nie, C. L. K. (2024). Exploring The Application and Effectiveness of Orff Teaching Method in Educational Practice: A Comprehensive Review. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, *9*(53), 74–82. https://doi.org/10.35631/ijepc.953008

Clarita, R. Q., Yunita, A. T., & Ramafisela, L. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Rhythm Syllables dalam Pembelajaran Seni Musik untuk Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan, 17*(2), 545–553. https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/10029

Dalcroze, E. J. (1921). Rhythm, Music, and Education (H. F. Rubinstein, Trans.). Chatto & Windus.

Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas Metode Eurhythmic Dalcroze Terhadap Kemampuan Membaca Ritmis Notasi Musik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(3), 468 – 478.

Juntunen, M. (2016). The Practical Applications of Dalcroze Eurhythmics. *Music Educators Journal, 6*(1), 75–92.

Katilik, A. N., & Djie, J. A. (2022). Penerapan Pendekatan Orff-Schulwerk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dalam Pembelajaran Instrumen Ritmis Sederhana. *Jurnal Seni Musik, 12*(1), 91–109.

Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Keputusan Kemdikbudristek RI Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kemdikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaianpembelajaran.

Liparoti, M., & Minino, R. (2021). Rhythm and Movement in Developmental Age. *Journal of Human Sport and Exercise, 16*(3proc), 930-937. https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc3.10

Maldonado, E. (2024). Musical Education in Kindergarten. Importance on the Quality of Life in

Children. *Deleted Journal*, *3*. https://doi.org/10.56294/hl2024.463

Mammadova, R. (2024). Moral Education and the Promotion of Human Values in the Teaching Process of Music. *Deleted Journal, 21*(4), 81–92. https://doi.org/10.62706/bqiz.2024.v21i4.05

Mombek, A. (2024). The Social Significance of Music Education in The Context of Artistic Development. *79*(2). https://doi.org/10.51889/3005-6381.2024.79.2.003

Mucsi, G. (2018). A Ritmikai Készségek Fejlődése 12 Éves Korig. *GYERMEKNEVELÉS (Online Tudományos Folyóirat), 6*(2), 108–118. https://doi.org/10.31074/GYN2018.2108118

Nurzaman, I., Alia, D., & Setiadi, P. M. (2022). Pengembangan Model Interactive Storytelling Berbasis Kolaboratif Pada Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional …*, 410–416. https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/825

Pratama, G. R., Aminah, S., Utami, A., Devanatasha, S., & Amalia, K. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi dan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 20 Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 3*(4), 290–297. https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i4.687

Rahman, N, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Ritme dalam Pembelajaran Musik Melalui Penerapan Metode Takadimi-Orff Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta). https://eprints.uny.ac.id/25481/

Ratnasari, N., Nilawati, T., Syazali, M., Mujib, Andriani, S. (2018). Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 3*(1), 47-53.

Šauklė, I. (2024). Application of Eurhythmics Exercises in Developing Students' Sense of Rhythm in Music Lessons: An Action Research in 7th Grade. Jaunųjų Mokslininkų Darbai. https://doi.org/10.15388/jmd.2022.2.2

Smuta, A., & Buzás, Z. (2017). Aspects of Kodály's Music Pedagogy. *Civic Review, 13*(1), 357–370. https://doi.org/10.24307/psz.2017.0321

Thaib, S. A. A., & Karlan, L. O. (2024). Penerapan Metode Rhythm Sylables Pada Pembelajaran Pola Ritme di SMAN 1 Telaga Biru. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 14*(1), 2024. http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index

Tukan, M. K. A. C. S. D., & Dosinaeng, W. B. N. (2024). Kemampuan Mendengar Ritme dalam Solfegio. Jurnal Sendratasik, 12(4), 555–564.

https://doi.org/10.24036/js.v12i4.105623

Turyamureeba, S. (2024). Integrating Music Education into the Curriculum for Cognitive Development. https://doi.org/10.59298/rijre/2024/435054

Wang, S., & Zuraimy, M. N. (2024). The Influence and Impact of the Orff-Music Method on Teaching and Learning in Music Education Course in Higher Education in China. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences, 14*(6). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i6/21971